

Peningkatan Nilai Tambah Kopi Melalui Inovasi Produk Berbasis Olahan Kopi Kreatif

Andrias Dwimahendrawan ¹⁾, Ivana Septia Maharani ²⁾, Ahmad Rofi ³⁾
^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

andreadvio86@gmail.com

ABSTRAK: Program Peningkatan Nilai Tambah Kopi melalui Inovasi Produk Berbasis Olahan Kopi Kreatif merupakan upaya strategis dalam mendorong penguatan ekonomi lokal berbasis komoditas unggulan daerah. Selama ini, kopi masih didominasi penjualan dalam bentuk bahan mentah atau olahan primer sehingga nilai tambah yang diperoleh petani dan pelaku usaha relatif rendah. Melalui pengembangan inovasi produk olahan kopi kreatif, program ini bertujuan meningkatkan nilai ekonomi, daya saing produk, serta keberlanjutan usaha kopi. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknologi pengolahan, pengemasan, dan standardisasi mutu. Inovasi produk yang dihasilkan diharapkan mampu memperluas segmentasi pasar dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Nilai Tambah, Inovasi Produk, Kopi, Kreatif, Ekonomi Lokal

ABSTRACT: *The Program for Increasing Coffee Value Added through Creative Coffee-Based Product Innovation represents a strategic effort to strengthen the local economy based on regional flagship commodities. To date, coffee has predominantly been marketed in the form of raw materials or primary processed products, resulting in relatively low value added for farmers and business actors. Through the development of innovative creative coffee-based processed products, this program aims to enhance economic value, product competitiveness, and the sustainability of coffee-related enterprises. The activities focus on improving human resource capacity through training in processing technology, packaging, and quality standardization. The resulting product innovations are expected to expand market segmentation and increase community income. Thus, this program contributes to sustainable local economic development by optimizing local potential and promoting community welfare.*

Keywords: *Value Added, Innovation Product, Coffee, Creative, Local Economy*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan keunggulan pada keragaman varietas kopi dan sebaran wilayah produksi yang luas (Nulgroho et al., 2025). Kopi tidak hanya berperan sebagai komoditas perkebunan strategis, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sumber peningkatan kesejahteraan petani dan penggerak ekonomi lokal (Alpandari et al., 2024). Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai tambah dan pendapatan pelaku usaha kopi (Maullana et al., 2021), khususnya petani dan UMKM skala kecil.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini merupakan kelompok petani kopi dan/atau UMKM kopi yang selama ini masih berorientasi pada penjualan kopi dalam bentuk bahan mentah atau olahan dasar. Pola usaha tersebut menyebabkan nilai ekonomi yang diterima mitra relatif rendah dan sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar (Andriana et al.,

2025; Ramadani & Elviana, 2024; Rassi et al., 2025). Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan lanjutan kopi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan nilai tambah produk (Septiani, 2017). Selain itu, proses pascapanen dan pengolahan kopi yang dilakukan mitra masih bersifat sederhana dan belum memanfaatkan penerapan IPTEK secara optimal.

Di sisi lain, perkembangan industri kreatif dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk kopi inovatif (Septiani, 2017). Kopi tidak lagi dipersepsikan semata sebagai minuman tradisional, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup dan produk kreatif bernilai ekonomi tinggi (Luh et al., n.d.; Nazzul et al., 2025; Wullandari et al., 2024). Produk olahan kopi seperti minuman kopi siap saji, pangan olahan berbasis kopi, serta berbagai produk turunan kopi memiliki pelulang pasar yang semakin luas. Kondisi ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kopi di tingkat lokal sebagai strategi peningkatan nilai tambah dan daya saing produk (Hidayati et al., 2025).

Namun, peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mitra akibat berbagai keterbatasan. Selain aspek produksi, mitra juga menghadapi permasalahan pada desain kemasan, branding, dan pemasaran produk. Produk kopi yang dihasilkan umumnya belum memiliki identitas merek yang kuat, kemasan yang menarik, serta standar mutu yang konsisten. Akibatnya, produk sulit bersaing dengan produk sejenis yang telah lebih dahulu berkembang di pasar. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran juga masih sangat terbatas, sehingga jangkauan pasar produk kopi mitra relatif sempit.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk sebagai strategi keberlanjutan usaha. Mitra cenderung memproduksi kopi dengan cara yang sama dari waktu ke waktu tanpa melakukan diversifikasi produk. Padahal, inovasi produk berbasis olahan kopi kreatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas segmentasi pasar, serta meningkatkan ketahanan usaha terhadap dinamika pasar. Keterbatasan pendampingan dan akses terhadap informasi teknologi menjadi penyebab utama rendahnya tingkat inovasi di tingkat mitra.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada rendahnya nilai tambah kopi akibat belum optimalnya dalam inovasi produk, pengemasan, dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan inovasi secara tepat guna dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis mitra, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dari penjual bahan mentah menjadi produsen produk bernilai tambah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Nilai Tambah Kopi Melalui Inovasi Produk Berbasis Olahan Kopi Kreatif” dirancang dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya sistematis untuk menjawab permasalahan prioritas mitra. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada pengembangan produk olahan kopi kreatif, peningkatan kualitas kemasan dan branding, serta pendampingan pemasaran. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra mampu menghasilkan produk kopi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, meningkatkan daya saing usaha, serta mewujudkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian pada masyarakat ini ada beberapa permasalahan diantaranya yaitu :

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi mitra, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menghambat peningkatan nilai tambah kopi, khususnya pada tingkat petani kopi, yaitu:

1. Rendahnya nilai tambah kopi yang dihasilkan mitra. Selama ini, mitra masih berorientasi pada penjualan kopi dalam bentuk bahan mentah atau olahan dasar. Pola usaha tersebut menyebabkan nilai ekonomi yang diperoleh relatif rendah dan tidak sebanding dengan potensi komoditas kopi. Ketergantungan pada harga pasar membuat pendapatan mitra tidak stabil dan rentan terhadap fluktuasi harga.
2. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam inovasi produk berbasis olahan kopi. Mitra belum memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan diversifikasi produk, baik dalam bentuk minuman kopi inovatif maupun produk olahan kopi kreatif lainnya. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan kurang variatif dan sulit bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Permasalahan yang ditemukan di lokasi pengabdian ada dua masalah utama yang dihadapi mitra dan komitmen antara mitra dengan tim, yaitu (1) Rendahnya nilai tambah kopi yang dihasilkan mitra dan (2) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam inovasi produk berbasis olahan kopi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bedayu, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Ibu-ibu PKK Desa Bedayu, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang yang berjumlah 20 orang yang diketuai oleh Ibu Kepala Desa Bedayu. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan pembuatan produk yang berbahan dasar kopi, kapulaga, dan jahe, yang dirancang untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengembangkan produk kreatif berbahan dasar kopi dan kapulaga yang melimpah di Desa Bedayu untuk menambah nilai ekonomi dari kopi dan kapulaga. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
Tahap persiapan berisi tentang observasi lapang, permohonan izin mitra pengabdian, perencanaan kegiatan pengabdian, persiapan alat-alat, dan pembekalan konsep inovasi produk yang akan diimplementasikan kepada mitra pengabdian
2. Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra pengabdian tentang pembuatan produk perpaduan kopi dan kapulaga dengan harapan mitra pengabdian mengetahui dan terampil dalam membuat olahan kopi dan kapulaga sebagai wujud inovasi produk untuk menambah nilai ekonomi

3. Evalulasi

Tahap evaluasi ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan pengabdian yang melihat seberapa jauh kegiatan ini dapat bermanfaat bagi mitra dan seberapa optimal mitra dapat mengimplementasi pengetahuan yang didapat dari pelatihan yang sudah diberikan oleh pelaksana pengabdian.



Gamblar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Peningkatan Nilai Tambah Kopi Melalui Inovasi Produk Berblasis Olahan Kopi Kreatif

PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh ketua pelaksana dan mahasiswa pada pengabdian pada massyarakat, antara lain:

a.) Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk menganalisis situasi yang dihadapi oleh mitra yang kemudian dasar analisis tersebut digunakan untuk menyusun program kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mitra. Ketua pelaksana dan mahasiswa melakukan observasi pada tanggal 19 Juli 2025 di Desa Bedayu yang kemudian ditemukan fakta bahwa selama ini di Desa Bedayu melimpah akan hasil kopi dan kapulaga tetapi belum digarap secara optimal.



Gambar 2. Melaksanakan Observasi di Desa Bedayu

b.) Permohonan Ijin Kepada Mitra

Ketua pelaksana pengabdian mengajukan surat kesediaan menjadi mitra kepada Ibu Usmawayani selaku kepala desa dan ketua PKK dan beliau menerima dengan baik dan bersedia untuk bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini dengan menandatangani surat pernyataan kesediaan kerjasama program pengabdian pada masyarakat.



Gambar 3. Melakukan ijin kesediaan mitra pengabdian

c.) Pelaksanaan

1. Tahap Sosialisasi

Tahap ini pelaksana pengabdian, dan mahasiswa, melakukan sosialisasi tentang pentingnya perencanaan dan penjadwalan produksi kepada ibu Usmawayani selaku mitra pengabdian. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 bertempat di Balai Desa Bedayu.



Gambar 4. Sosialisasi terkait

2. Tahap Pelatihan

Ibu Usmawayani beserta ibu-ibu PKK mendapatkan pelatihan bagaimana membuat produk hasil olahan kopi dan kapulaga. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kopi Jaga

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahapan ini dilaksanakan setelah dilakukan pelatihan untuk melihat sejauh mana mitra dapat mengaplikasikan hasil pelatihan tersebut. Pada tahap monitoring ini mitra tetap didampingi oleh ketua pelaksana dan mahasiswa.



Gambar 6. Kopi Jaga hasil dari pelatihan

HASIL DAN LUARAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan di Desa Bedayu menunjukkan bahwa ada antusias yang besar dan peningkatan keterampilan dalam membuat inovasi produk dengan bahan baku kopi dan kapulaga yang melimpah di Desa Bedayu. Hasil pengabdian ini tampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pelaksana dan ibu-ibu PKK, Dimana inovasi produk yang dihasilkan ada kopi rempah yang diberi nama Kopi Jaga, perpaduan antara kopi, kapulaga, dan jahe.

Hasil produk ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian ini dapat diterima dengan baik oleh mitra pengabdian dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Bedayu. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mitra pengabdian dapat meneruskan dan membuat olahan yang berasal dari bahan baku kopi, kapulaga, dan jahe yang di dapat melimpah di Desa Bedayu sehingga tercipta inovasi-inovasi produk yang dapat menambah nilai ekonomi dari bahan baku yang melimpah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pembuatan inovasi produk di Desa Bedayu terbukti menjadi kegiatan pengabdian yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kreativitas serta kesadaran Masyarakat dengan pemanfaatan bahan baku kopi, kapulaga, dan jahe yang melimpah. Hasil inovasi produk dari pelatihan terciptanya produk kopi rempah yang diberi nama “Kopi Jaga”, kopi ini memiliki citra rasa yang enak dan mengandung khasiat sebagai penghangat badan. Dengan demikian hasil pengabdian ini diharapkan dapat menambah nilai ekonomi kopi dan kapulaga yang melimpah dan selama ini hanya dijual dalam produk bahan mentah dan menumbuhkan kreativitas Masyarakat Desa Bedayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H., Prakoso, T., Widyastuti, W., & Ariyanto, S. E. 2024. Pembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Kudus. *CEMARA*, 21(1), 1–13.
- Andriana, G., Sembiring, B., & Sukadana, W. 2025. *POLA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN EMPAT MITRA DAGANG UTAMA TAHUN 1990-2023*. 2(4), 106–125.
- Hidayati, M., Aini, F., & Husna, N. 2025. *Inovasi Pengolahan dan Pemasaran Kopi untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Lokal*. November, 1535–1543.
- Luh, N., Kirana, P., Wiryana, W., Putu, I. G., Suka, B., & Gusti, I. (n.d.). *DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS UDAYANA (STUDI KASUS PADA UMAH KOPI PUPUAN)*. 1–14.
- Maulana, A. S., Agung, A., Suwarnata, E., Humaira, L., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Bangsa, U. N., Cibadak, K., & Sareal, K. T. 2021. *PENDAPATAN PETANI DAN EFISIENSI PEMASARAN KOPI ROBUSTA (Coffea Sp) DI KECAMATAN RUMPIN , BOGOR (Farmer Income and Marketing Efficiency of Robusta Coffee (Coffea Sp) In Rumpin District , Bogor) dominan terutama dalam pengembangan dengan kapasitas produksi kopi di negara Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah pusat penghasil kopi di Indonesia Provinsi Jawa Barat*

- merupakan daerah dengan produktivitas kopi yang cukup Berdasarkan data Statistik Perkebunan. 79–88.
- Nazzu, M., Prasetyo, F. A., Kustelen, F. A., & Kusmayati, N. K. 2025. *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Nescafe Di Siwalankerto Surabaya*. 4(4), 3106–3112.
- Nugroho, S., Maulana, R. A., Pusparani, A. M., & Wati, D. R. 2025. *Peramalan Produksi , Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Abstrak*. 5(2), 178–185.
- Ramadani, A., & Elviana, Y. E. 2024. *Konsep Terms Of Trade dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Suatu Negara*. 1(4), 273–281.
- Rassi, Y. W., Olivia, D., Humairoh, F., Melisa, M., Fauziah, N. S., & Nuraya, A. S. 2025. *The Impact of Echange Rate Fluctuations on the Price Stability of Imported Commodities in Indonesia Dampak Fluktuasi Kurs terhadap Stabilitas Harga Komoditas Impor di Indonesia*. 4(6), 1803–1818.
- Septiani, B. A. 2017. ANALISA PENYEBAB TURUNNYA PRODUKSI KOPI ROBUSTA KABUPATEN TEMANGGUNG Berliana Anggun Septiani. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(3), 365–388. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4612>
- Wulandari, A., Zaikumar, N., Rizqi, E., & Siregar, N. M. 2024. *Dampak modernitas Budaya Ngopi Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Jember*. 4.